

**FAKTOR-FAKTOR YANG MELATARBELAKANGI IBU DALAM
PEMBERIAN SUSU FORMULA PADA BAYI USIA 0-6 BULAN DI
WILAYAH KERJA PUSKESMAS ROWOSARI KECAMATAN
TEMBALANG SEMARANG TAHUN 2014**

KUNARSIH FITRIANI, DINA RAHAYUNING P*, S.A.NUGRAHENI*
KESEHATAN IBU DAN ANAK
FAKULTAS KESEHATAN MASYARAKAT
UNIVERSITAS DIPONEGORO SEMARANG
Email : kunarsihfitriani@gmail.com

ABSTRACT

IDHS data 2012 showed that 31,5% baby aged 0-6 months and 18% baby age 2-3 months who continuing or breastfeeding dan other milk whereas BHR 2013 giving formula milk to baby age 0-6 months as much 90%. The porpuse this research is describe in depth predisposing factors, enabling factors, and reinforcing factors mother giving formula milk to baby age 0-6 months di Puskesmas Rowosari Semarang with qualitative method. Key informants in this research are 4 mother who have baby age 0-6 months giving formula milk with purpose sampling. Triangulasi infromants are 2 husband, 2 grandmother, and 1 active midwife. The result, predisposing factors giving formula milk to baby age 0-6 months who background by mother's knowledge is less about exclusive breastfeeding, mother activity, and mother's eperience is less to giving exclusive breastfeeding. Enabling factors, formula milk easy to buy of baby's parents because the place for to buy formula milk near with home which price to can reach for baby's parents. Reinforcing factors mother giving formula milk to baby age 0-6 months because mother have less supporting from husband and her family. This research is expected to increase counselor personal exclusive breastfeeding and public is expected to follow caring saling of formula milk in places which to easy reach and have explicit attitude to baby's parents to give exclusive breastfeeding.

Keyword : formula milk, qualitative method, exclusive breastfeeding

PENDAHULUAN

Pemberian susu formula pada bayi di tahun pertama biasanya dilakukan karena keadaan-keadaan yang terjadi pada ibu, seperti puting rata, puting lecet, payudara bengkak, saluran susu tersumbat, infeksi payudara, abses payudara, dan karena

pekerjaan.¹ Susu formula atau makanan lain selain ASI yang diberikan yaitu bayi baru lahir yang sudah diberikan makanan atau minuman prelaktal sebanyak 44,7% dan 73,9% berupa susu formula; bayi berumur 0-5 bulan mulai diberi selain ASI saat umur 0-7 hari sebesar 31,8%;

bayi berumur 0-7 hari, sebanyak 80,7% sudah diberi susu formula dan 4,3% sudah diberi pisang; faktanya, bayi usia 0-7 hari yang diberi selain ASI sebanyak 84,2% ditolong oleh tenaga kesehatan saat lahir.

SDKI 2007 menunjukkan penggunaan susu formula di Indonesia meningkat 15% di tahun 2003 menjadi 30% di tahun 2007.^{2,3} SDKI 2012 menyebutkan, 31,5% bayi usia 0-1 bulan dan 18% bayi usia 2-3 bulan yang sudah disambung atau ASI dan susu lain sedangkan menurut Riskesdas 2013 pemberian susu formula bayi usia 0-6 bulan sebanyak 90%.⁴

Penelitian yang dilakukan oleh Destriana, sebanyak 97% bayi yang berusia usia kurang dari dua bulan telah mengonsumsi susu formula.⁵ Penelitian yang dilakukan di beberapa negara tentang ASI Eksklusif selama kurang dari 6 bulan pada tahun 1995 sebanyak 33% meningkat menjadi 39% di tahun 2010.

Gencarnya susu formula memberikan janji yang dapat mempengaruhi kaum ibu untuk menggunakan susu formula bayi. Hal inilah yang menjadikan kaum ibu

untuk memberikan susu formula sebagai pengganti ASI. Dengan adanya promosi ini, ibu menganggap bahwa susu formula lebih baik daripada Air Susu Ibu (ASI).⁶

Puskesmas Rowosari Kecamatan Tembalang di tahun 2011 hingga 2014 masing-masing 39%, 41%, 24%, dan 28% menunjukkan bahwa cakupan bayi yang berikan ASI Eksklusif mengalami penurunan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara *purposive sampling*. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari Kecamatan Tembalang Semarang dengan pertimbangan cakupan ASI Eksklusif yang menurun di daerah ini. Informan utama penelitian adalah ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang diberikan susu formula dan untuk informan triangulasi adalah keluarga ibu seperti suami dan nenek bayi.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan cara wawancara mendalam atau *indepth interview*. Wawancara mendalam dilakukan agar diperoleh informasi

yang mengenai apa saja yang melatarbelakangi ibu dalam pemberian susu formula kepada bayi usia 0-6 bulan.

Analisis data adalah suatu proses pengolahan untuk mengatur urutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola, kategori dan satuan dasar. Pertama, data hasil wawancara mendalam dan dokumentasi diorganisir kesamaan dan perbedaannya sesuai dengan pertanyaan penelitian. Kedua, pemberian kode dengan maksud dapat mengorganisir dan membuat sistematis data secara lengkap dan detail sehingga dapat memuculkan gambaran secara lengkap. Ketiga, menarik dugaan atau kesimpulan wawancara dengan mengembangkan dugaan gambaran secara lengkap. Keempat, interpretasi atas temuan sesuai dengan keterkaitan antara tema dengan menggunakan teori yang relevan. Kelima, hasil interpretasi dituangkan dalam deskriptif analitik kontekstual yang disajikan dalam pembahasan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pedoman

wawancara dan alat rekam agar informasi tidak ada yang tertinggal.

HASIL

Karakteristik Informan

Informan utama tersiri dari 4 ibu yang memberikan susu formula pada bayi usia 0-6 bulan yang bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Rowosari. Latar belakang pendidikan informan utama dari SD, SMA, hingga menyelesaikan pendidikan S1. Para informan utama (ibu bayi) umumnya menyerahkan pengasuhan kepada informan triangulasi (nenek bayi). Informan triangulasi terdiri dari 2 ayah dan 2 nenek bayi. Latar belakang informan triangulasi dari tidak tamat SD, SMA, SMK, dan D3.

Faktor Predisposisi (Predisposing factors)

Pengetahuan tentang ASI Eksklusif

Dari hasil wawancara yang dilakukan diperoleh bahwa ibu (informan) memiliki pengetahuan yang cukup tentang ASI Eksklusif seperti kutipan berikut :

“ASI Eksklusif itu air susu dari ibunya tok. Jadi gak disambung apa-apa. Jadi pure pake ibunya tok.”

(IU 2)

“Menyusui terus menerus selama 6 bulan, gak pake susu formula.”

(IU 3)

“ASI Eksklusif itu ASI yang hanya diberikan mulai bayi umur 0-6 bulan tanpa yang lain sampai 2 tahun.”

(IU 4)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa ibu mengetahui tentang ASI Eksklusif tetapi ibu tidak berhasil mengaplikasikan untuk menyusui selama 6 bulan berturut-turut.

Sedangkan alasan ibu memberikan susu formula kepada bayi usia 0-6 bulan seperti di bawah ini :

“Soalnya kan saya harus kerja dan harus ditinggal di rumah.”

(IU 1)

“Karena ada kerjaan di rumah, saya harus nyambung. Lainnya gak ada mbak.”

(IU 2)

“Ya biar saya bisa sambil negerjain kerjaan rumah mbak.”

(IU 3)

“ASI saya kurang mencukup mbak.”

(IU 4)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa ibu memberikan

susu formula pada bayi usia 0-6 bulan karena berbagai alasan.

Jumlah Anak / Paritas

Hasil penelitian diperoleh bahwa jumlah anak yang dilahirkan ibu antara 1-2 anak sehingga kemungkinan ibu memiliki pengetahuan tentang ASI Eksklusif dan pengalaman dari anak sebelumnya.

Faktor Pemungkin (Enabling factors)

Keterjangkauan Membeli Susu Formula

Tempat untuk membeli susu formula di supermarket-supermarket yang tidak jauh dari rumah. Harganya pun masih dapat dijangkau oleh orang tua bayi seperti di bawah ini :

“Belinya di dekat-deket sini aja. Kan X sekarang dekat.” (IU 1)

“Pertama kali beli di X gak jauh dari rumah.” (IU 2)

“Belinya di X situ.” (IU 3)

“Biasanya di X dekat bundaran itu.” (IU 4)

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa orang tua bayi dapat dengan mudah memperoleh susu formula dan dengan harga yang cukup terjangkau.

Faktor Pendorong (Reinforcing factors)

Dukungan Anggota Keluarga Lainnya, Suami, Teman, Tetangga Menggunakan Susu Formula

Ibu mendapatkan dukungan penuh dari suami untuk menyusui secara eksklusif selama 6 bulan seperti di bawah ini :

“Suami saya sangat setuju mbak soalnya kalo menyusui itu kan menghemat biaya...”(IU 3)

“...suami saya dukung penuh sampai sekarang...”(IU 4)

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa ibu mendapatkan dukungan untuk memberikan ASI Eksklusif, sedangkan berikut ini ibu yang kurang mendapatkan dukungan :

“...yo dikasih semangat...”(IU 1)

“Tadinya kekeh harus ASI Eksklusif...”(IU 2)

Hasil wawancara di atas menunjukkan ibu kurang mendapatkan dukungan dari suami maupun nenek bayi meskipun suami hanya memberikan motivasi penyemangat.

PEMBAHASAN

Faktor Predisposisi (Predisposing factors)

Pengetahuan tentang ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan tanpa diberikan makanan atau minuman lain dipengaruhi oleh pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif. Menurut Notoadmojo, pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan kepada suatu objek melalui panca inderanya. Pengetahuan seseorang berkaitan dengan tingkat pendidikan untuk dapat memperoleh suatu informasi. Pendidikan adalah upaya pembelajaran seseorang agar seseorang mau untuk melakukan tindakan-tindakan atau praktik untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nana Yuliana dkk menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan tentang ASI Eksklusif belum tentu akan memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan yang disebabkan kurangnya informasi, kurang jelasnya informasi yang diberikan, dan kurangnya kemampuan ibu untuk memahami informasi tersebut. Penelitian ini juga sejalan dengan Nurhada Firmansyah

dkk bahwa meskipun ibu dengan tingkat pendidikan SMA atau sederajat bukan berarti ibu memiliki pengetahuan yang baik tentang ASI Eksklusif sehingga perilaku ibu dapat berubah untuk dapat memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga ibu tingkat pendidikan SMA dan sederajat dan seorang ibu dengan tingkat pendidikan sarjana. Meskipun ibu dengan tingkat pendidikan tinggi tetap memberikan susu formula kepada bayinya karena ibu hanya sekadar tahu tentang ASI Eksklusif dan manfaatnya dan menyerah untuk tidak berusaha kembali karena menemui masalah.

Jumlah Anak / Paritas

Kurangnya pengalaman ibu tentang ASI Eksklusif berkaitan dengan paritas ibu. Menurut Arini, paritas adalah jumlah anak yang dilahirkan ibu. Seorang ibu baru mungkin akan mengalami masalah menyusui yang sebenarnya tidak teknik menyusui yang benar dan jika ibu mendapatkan informasi dari orang lain yang sudah berpengalaman maka kemungkinan ibu akan memberikan ASI Eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mursyida dkk bahwa usia ibu yang kurang dari 30 tahun belum mempunyai pengetahuan tentang ASI Eksklusif sedangkan ibu yang berumur 30 tahun dan atau lebih, memiliki pengalaman memberikan ASI Eksklusif dan bahwa ibu yang berparitas tinggi akan memberikan ASI Eksklusif pada bayinya dan ibu yang berparitas rendah akan cenderung untuk tidak memberikan ASI Eksklusif.

Hasil penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Rowosari ibu dengan usia lebih tua dan memiliki dua orang anak mempunyai pengalaman memberikan ASI Eksklusif tetapi pada bayinya yang kedua diusianya 3 bulan sudah diberikan susu formula. Sedangkan ibu yang berusia dibawah 30 tahun yang memiliki satu anak kurang berpengalaman sehingga diusia bayinya 2 bulan sudah diberikan susu formula.

Faktor Pemungkin (Enabling factors)

Keterjangkauan Membeli Susu Formula

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikri Ulil Albab bahwa keluarga dengan tingkat ekonomi kurang mampu akan memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya.

Hasil penelitian, bahwa baik ibu maupun ayah bayi yang masing-masing memiliki penghasilan tetap akan membelikan susu formula dengan alasan bahwa ASI sudah tidak diproduksi lagi dan susu formula adalah satu-satunya makanan untuk bayi.

Susu formula banyak dijumpai di tempat atau toko yang menjual susu formula bayi dengan berbagai merek. Mulai dari harga yang bisa dijangkau sampai harga yang mahal tentu dengan iming-iming yang menarik perhatian. Bahkan di media-media promosi susu formula pun selalu gencar dibandingkan dengan promosi menyusui secara eksklusif. Iming-iming merek susu tertentu yang isinya menyamakan dengan ASI, misalnya jika bayi diberikan merek tertentu maka perkembangan dan pertumbuhannya bagus, aktif, dan cerdas. Orang tua bayi tidak akan kesulitan mencari atau mendapatkan

susu formula yang diinginkan karena jaraknya yang dekat dengan rumah dan memakan waktu hanya beberapa menit saja. Bukan hanya itu, orang tua bayi pasti sudah menyiapkan uang tersendiri untuk membeli susu formula jangan sampai ketika susu habis dan ingin membeli lagi mereka tidak punya uang. Selain itu, orang tua bayi selalu memantau stok susu formula di rumah. Jika sudah mulai habis maka sepulang kerja bisa sekalian membeli susu formula. Penggunaan susu formula ini jelas sangat merepotkan bukan hanya untuk orang tua bayi tapi juga untuk anggota keluarga lainnya.

Faktor Pendorong (Reinforcing factors)

Dukungan Anggota Keluarga Lainnya, Suami, Teman, Tetangga Menggunakan Susu Formula

Dukungan, menurut Sarwono adalah upaya yang diberikan orang lain baik moril maupun materi untuk memotivasi seseorang agar dapat melaksanakan kegiatannya. Menurut Santoso, dukungan merupakan suatu usaha untuk menyokong atau daya upaya untuk membawa sesuatu. Dukungan kepada ibu agar memberikan ASI Eksklusif diperoleh

dari orang-orang terdekat ibu seperti ayah, teman, tetangga, atau keluarganya. Menurut Sudiarto, dukungan keluarga memiliki hubungan dengan keberhasilan ibu memberikan ASI Eksklusif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fikri Ulil Albab bahwa keputusan memberikan ASI Eksklusif dilakukan tidak dengan musyawarah antara suami dan istri tanpa memikirkan kesehatan yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu kurang mendapatkan dukungan dari orang-orang terdekat ibu untuk tetap memberikan ASI Eksklusif sehingga bayi sejak dini sudah dikenalkan susu formula.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberian susu formula kepada bayi usia 0-6 bulan dilatarbelakangi oleh pengetahuan ibu yang kurang tentang ASI Eksklusif, pekerjaan ibu, dan pengalaman ibu sebelumnya yang kurang memberikan ASI Eksklusif. Susu formula dapat dengan mudah dibeli orang tua bayi karena tempat untuk membeli susu

formula cukup dekat dengan rumah. Harga susu formulanya meskipun dengan harga yang cukup mahal, orang tua bayi masih mampu membeli susu formula tersebut. Ibu memberikan susu formula kepada bayi di usia 0-6 bulan karena ibu kurang mendapatkan dukungan dari suami dan keluarganya. Keputusan yang diambil orang tua bayi untuk memberikan susu formula tanpa memikirkan kesehatan bayi. Keluarga lainnya tidak dilibatkan dalam memutuskan bayi diberikan susu formula sehingga keluarga lain seperti nenek bayi hanya ikut-ikutan saja bayi diberikan susu formula. Oleh karena itu diharapkan agar ditingkatkannya tenaga konselor ASI agar advokasi dan promosi untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif semakin menyebarluas di masyarakat yang dikemas dengan menarik dan masyarakat diharapkan ikut mengawasi pemasaran susu formula di tempat-tempat yang mudah dijangkau dan bersikap tegas kepada orang tua bayi agar terus memberikan ASI Eksklusif selama 6 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Prawiroharjo. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : YBPS. 2005
2. Widodo, Yekti. *Cakupan Pemberian ASI Eksklusif : Akurasi dan Interpretasi Data Survei dan Laporan Program*. (online). Puslitbang Gizi dan Makanan Bogor. 2011. Diunduh dari : http://persagi.org/document/makalah/201_makalah.pdf
3. Alin, Parlin. *Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Susu Formula Pada Bayi 0-6 Bulan*. (online). 2012. Diunduh dari : <http://www.bascommetro.com/2012/05/faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-2063.html>
4. Safitri, Anisa Arum. *Analisis Faktor Determinan Dari Ayah dan Ibu Yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang : FKM UNDIP 2014
5. Kasminah. *Pengaruh Karakteristik dan Motivasi Bidan Praktek Terhadap Pemberian Susu Formula Pada Bayi Baru Lahir di Klinik Bersalin Kota Medan Tahun 2007*. (online). Tesis diterbitkan. Medan : Universitas Sumatera Utara. 2008. Diunduh dari : <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/6747/1/09E01320.pdf>
6. Prasetyono, Dwi Sunar. *Buku Pintar ASI Eksklusif Pengenalan, Praktik, dan Kemanfaatan-kemanfaatannya*. Jogjakarta : Diva Press. 2009